

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan janin yang terjadi di dalam uterus sejak terjadinya konsepsi sampai permulaan persalinan. Kehamilan normal biasanya berlangsung 280 hari. Saat seorang wanita hamil terjadi beberapa perubahan dalam dirinya sebagai bentuk penyesuaian tubuh terhadap proses kehamilan (Jeepi, 2019).

RSIA Artha Mahinrus adalah Rumah Sakit yang berlokasi di Medan Perjuangan, Medan. Salah satu prosedur medis unggulan RSIA Artha Mahinrus adalah persalinan normal maupun sesar. Salah satu pemeriksaan laboratorium adalah protein urine yang menggunakan metode urine analyzer.

Angka Kematian Ibu (AKI) akibat melahirkan hingga saat ini belum mengalami penurunan seperti yang diharapkan. AKI di Indonesia masih bersekitar 307 per 100.000 kelahiran hidup. Pemerintah bertekad untuk menurunkan AKI dari 309 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 1994 menjadi 225 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1999. Angka tersebut ditargetkan turun kembali menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010. Akan tetapi, kenyataannya AKI hanya berhasil diturunkan menjadi 334 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1997 dan 307 per 100.000 kelahiran hidup pada 2003. Penurunan AKI kembali terjadi pada tahun 2007 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu terkait kelahiran adalah pendarahan (45%), infeksi (15%), dan preeklamsia (13%).

Preeklamsia, yaitu hipertensi dalam kehamilan dan dapat ditegakkan berdasarkan adanya dua dari empat gejala klinis preeklamsia, yaitu kenaikan berat badan yang berlebihan; edema; proteinuria yang signifikan; dan tekanan darah yang lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg atau peningkatan tekanan darah sistolik >30 mmHg dan tekanan darah diastolik >15 mmHg atau peningkatan *mean arterial pressure* (MAP) >20 mmHg (Pratami, 2018).

Hipertensi dalam kehamilan dapat menyebabkan morbiditas pada janin (termasuk pertumbuhan janin terhambat di dalam rahim, kematian janin di dalam rahim dan kelahiran prematur) serta morbiditas pada ibu (termasuk kejang eklamsia, perdarahan otak, edema paru, gagal ginjal akut dan penggumpalan darah di dalam pembuluh darah) bahkan menyebabkan kematian ibu (Prawirohardjo, 2017).

Selama kehamilan aliran darah ginjal dan kecepatan filtrasi glomerulus meningkat bila dibandingkan dengan keadaan tidak hamil. Keadaan hipertensi pada kehamilan menyebabkan perfusi darah pada ginjal dan kecepatan filtrasi glomerulus menurun secara bervariasi, sehingga menyebabkan protein dengan berat molekul besar lolos dari glomerulus sehingga menyebabkan protein keluar melalui urin (proteinuria) (Makhfiroh, dkk, 2018).

Dalam keadaan normal, protein di dalam urin sampai sejumlah tertentu masih dianggap fungsional. Sejumlah protein ditemukan pada pemeriksaan urin rutin, baik tanpa gejala, ataupun dapat menjadi gejala awal dan mungkin suatu bukti adanya penyakit ginjal yang serius. Adanya protein di dalam urin sangatlah penting, dan memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan penyebab/penyakit dasarnya. Adapun prevalensi proteinuria yang ditemukan saat pemeriksaan penyaring rutin pada orang sehat sekitar 3,5%. Jadi proteinuria tidak selalu merupakan manifestasi kelainan ginjal. Biasanya proteinuria baru dikatakan patologis bila kadarnya di atas 200 mg/hari pada beberapa kali pemeriksaan dalam waktu yang berbeda dan dikatakan proteinuria masif bila terdapat protein di urin melebihi 3500 mg/hari dan biasanya mayoritas terdiri dari atas albumin (Sudoyo, 2018).

Penyebab tekanan darah tinggi selama kehamilan dipengaruhi oleh riwayat genetik, usia ibu, riwayat hipertensi, paritas dan jarak kehamilan. Hipertensi pada kehamilan memiliki angka kematian tertinggi sebagai penyakit utama pada kehamilan pertama dan pada kehamilan >4 kali. Ibu yang baru pertama kali hamil dan pernah hamil >4 kali sering mengalami stres saat melahirkan sehingga dapat mengalami tekanan darah tinggi selama kehamilan (Rambe, 2019).

Diperoleh data pasien dari RSIA Artha Mahinrus Medan pada kehamilan trimester II dan III terjadi protein urin pada ibu hamil.

Nama	Umur	Hasil
SS	29	+1
TS	27	+2
HS	26	+1
FS	34	+2
PJ	36	+ 3
NM	34	+2
TI	26	+1
DP	28	+1

Berdasarkan penelitian Novianti (2018) menunjukkan hasil pemeriksaan protein pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Poasia Kota Kendari dengan hasil positif I sebanyak 6 orang (17,64%) hasil positif II sebanyak 7 orang (20,59%) dan hasil negatif sebanyak 21 orang (61,77%).

Pada penelitian yang dilakukan Hajar Nur Fathur (2018) di RSUD Kota Bekasi didapatkan hasil bahwa penderita preeklamsia berdasarkan usia yang beresiko sebanyak 113 orang (73%) dan tidak beresiko sebanyak 12 orang (26,1%). Sehingga dalam upaya mencegah terjadinya preeklamsia pada ibu hamil sebaiknya dilakukan tes skrining berupa *Body Massa Index* (BMI), *Mean Arterial Pressure* (MAP), *Roll Over Test* (ROT) dan pemeriksaan protein urin (Sulistyono, 2018).

Sehubungan dengan upaya mengurangi angka preeklamsia pada ibu hamil, salah satu caranya adalah dengan melakukan pemeriksaan protein urine. Maka dari gambaran diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pemeriksaan protein urine pada ibu hamil dimana dengan dilakukan pemeriksaan tersebut dapat diketahui adanya kelainan atau komplikasi pada waktu kehamilan berupa preeklamsia. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa ibu hamil banyak yang mengalami hipertensi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran kadar protein pada ibu hamil hipertensi di RSIA Artha Mahinrus”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu, “Bagaimanakah hasil pemeriksaan protein urine pada ibu hamil hipertensi di RSIA Artha Mahinrus Medan”.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran protein urin pada ibu hamil hipertensi di RSIA Artha Mahinrus Medan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui protein urine pada ibu hamil hipertensi di RSIA Artha Mahinrus Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan kadar protein pada ibu hamil hipertensi di RSIA Artha Mahinrus Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dalam penelitian di bidang kimia klinik
2. Memberikan informasi tentang kadar protein pada ibu hamil.
3. Sebagai bahan kajian pustaka atau informasi bagi instansi Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Analis Kesehatan.
4. Sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian identifikasi status protein urine pada ibu hamil.